

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bidang pendidikan sedang dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang cukup pelik, diantaranya mengenai masalah-masalah belajar pada individu. Sebagai petugas pembimbing di instansi formal (Sekolah) harus mengetahui persoalan-persoalan yang ada pada diri peserta didik.

Pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan sebuah bangsa sebab pendidikan dapat merubah kehidupan individu itu sendiri. Ditahun 2012 pemerintah telah mengeluarkan program wajib belajar selama 12 tahun sehingga anak-anak di Indonesia harus menyelesaikan pendidikannya minimal hingga tingkat SMA.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Mengenai hakikat pendidikan menurut Tardif yang dikutip dalam Psikologi Pendidikan oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, baik

¹Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1*.

² Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 18 hal.20

dari segi pengetahuan, keterampilan, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, serta cara bertingkah laku sesuai dengan lingkungannya.

Seringkali, pendidikan dikaitkan dengan kata belajar. Belajar menurut Cronbach yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³

Kegiatan belajar individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru dalam berkomunikasi. Jika, faktor-faktor tersebut terpenuhi maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Mujadalah : 11)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar seseorang individu ialah salah satunya faktor kematangan dan motivasi.

Hal ini berkaitan dengan salah satu program yang ada dirumah zakat yaitu program senyum juara, dimana program ini bergerak dalam bidang pendidikan, yang didalamnya membina anak-anak penerima manfaat (beasiswa pendidikan) yang biasa kita sebut dengan anak-anak juara.

³Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.3 hal. 13

⁴Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13 hal. 39

Anak-anak juara di rumah zakat mengikuti pembinaan dalam waktu satu bulan dua kali yang durasi waktunya dua hingga tiga jam dalam sekali pertemuan dan dibentuk dengan kelompok yang terdiri dari lima hingga sepuluh anak juara.

Pembinaan dimulai dengan pembukaan oleh mentor (pembimbing), kemudian dilanjutkan dengan tilawah al-qur'an berjama'ah, lalu pembacaan asamul husna secara bersama-sama. Setelah semuanya selesai, kemudian kakak-kakak mentor bersama anak-anak juara melaksanakan Shalat dhuha berjama'ah. Setelah itu, anak-anak juara kembali ke mentornya masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Kemudian, masing-masing mentor memberikan materi sesuai dengan silabus atau kurikulum yang telah ditentukan dari lembaga. Dalam hal ini ada sedikitnya kurang lebih kesulitan yang para mentor rasakan. Salah satunya ialah ada beberapa anak juara yang masih sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika, ada salah satu anak juara yang demikian maka para mentor melakukan pembinaan secara khusus. Agar anak juara tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran seperti anak-anak juara lainnya.

Kesulitan-kesulitan yang biasa anak juara rasakan ialah kurangnya percaya diri, kurangnya motivasi dalam diri, kurangnya pemberian pemahaman dari orang tua sehingga anak belum memiliki tingkat kepercayaan diri dihadapan teman-temannya. Untuk itu, rumah zakat memiliki salah satu program yaitu senyum juara yang didalamnya bergerak didalam bidang pendidikan.

Rumah zakat sendiri tidak hanya bergerak dalam bidang zakat, infaq, shodaqoh saja. Melainkan dalam bidang pendidikan pun rumah zakat ikut berperan penting dalam mensejahterakan anak-anak yang masih putus sekolah dengan cara memberikan bantuan beasiswa pendidikan terhadap anak-anak yang dalam segi ekonominya lemah, yang salah satu programnya disebut dengan program senyum juara.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Permasalahan diatas maka timbul permasalahan menarik bagi peneliti dan agar memudahkan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

Peran Rumah Zakat Dalam Proses Bimbingan Belajar Anak Juara di Kota Cirebon meliputi Peran Rumah Zakat dalam membimbing Belajar kelompok, belajar sosial, belajar keislaman, belajar keterampilan. Penelitian ini difokuskan kepada anak juara di Rumah Zakat wilayah pembinaan Kesambi-Sunyaragi kota Cirebon.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih banyak anak-anak disekitar wilayah binaan kesambi-Sunyaragi yang membutuhkan beasiswa pendidikan.
2. Beberapa diantaranya ada anak yang sudah ditinggal oleh kedua orang tua nya.
3. Rata-rata perekonomian keluarga anak juara menengah kebawah.
4. Metode pembinaan dirumah zakat dilaksanakan sesuai jenjang pendidikan.
5. Rumah zakat memberikan wadah untuk anak-anak yang berprestasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Metode Bimbingan Belajar pada Rumah Zakat di wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon ?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar di Rumah Zakat wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon?
3. Bagaimana Peran Mentoring Rumah Zakat Dalam Proses Bimbingan Belajar Anak Juara di wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

sesuai dengan rumusan masalah , maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui metode bimbingan belajar pada Rumah Zakat di Wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon.
2. Mengetahui hambatan pelaksanaan Bimbingan Belajar Anak Juara di Wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon.
3. Mengetahui Peran Mentoring Rumah Zakat Dalam Proses Bimbingan Belajar Anak Juara di wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. adapun manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemberitahuan baru serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya serta bahan kajian dalam pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya.

2. Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebagai sarana berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta dapat menambah wawasan agar dapat berpikir secara teoritis dan praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi akademisi lainnya untuk lebih lanjut melakukan penelitian terhadap bimbingan belajar bagi anak juara yang masih memerlukan bimbingan dalam belajar serta dapat memberikan masukan untuk lembaga yang bersangkutan.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu kakak-kakak mentor atau pembimbing di Rumah Zakat dalam membina anak-anak juara.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri mengenai Peran Rumah Zakat Terhadap Bimbingan Belajar Anak Juara Di Kota Cirebon (Studi Kasus Wilayah Binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon). Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan, ditemukan tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu

1. Penelitian oleh Kamarya tahun 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Dengan judul penelitian “Rumah Zakat Indonesia Sebagai Lembaga Sosial (Efektivitas, Peran Rumah Zakat Indonesia Cabang Makassar”. penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Cabang Makassar melakukan berbagai usaha dalam menciptakan masyarakat global madani yang lebih baik serta menjamin program efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Rumah Zakat berperan sebagai pengelola penerimaan, pengumpul, penyaluran dan pendayagunaan zakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional. Persamaan dari penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti tentang Peran Rumah Zakat itu sendiri, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tempat penelitian, pembahasan. Pembahasan milik beliau tidak membahas tentang pendidikan.
2. Penelitian oleh Moch.Hafid tahun 2017 Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Dengan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang”. Hasil penelitian pelaksanaan Bimbingan belajar dilakukan setelah menghadapi UTS, pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah dan bimbingan belajar dilakukan tiga kali seminggu agar siswa lebih fokus dan terlaksana secara efisien untuk menerima materi yang disampaikan, tujuan pelaksanaan bimbingan adalah untuk menambah pemantapan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak dilupakan, selain itu ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu soal waktu dan juga kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah , hasil belajar mata pelajaran sejarah yaitu adanya peningkatan baik dari segi nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti siswa merasa senang dan terbantu karena metode yang digunakan oleh guru sangat bervariasi yang membuat siswa tidak lagi merasa jenuh ketika sedang belajar mata pelajaran sejarah. Efektifitas bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah sangat efektif dan tepat guna dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, terbukti sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dari nilai sebelumnya dengan adanya bimbingan tersebut. Persamaannya adalah peneliti sama-sama membahas tentang bimbingan belajar, menggunakan metode kualitatif. Perbedaan tempat penelitian, tahun penelitian, mendeskripsikan “Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang”.

3. Penelitian oleh Irham Marpaung tahun 2015 Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan judul penelitian “Metode Mentoring Rumah Zakat Indonesia Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Icd (Integrity Community Development) Medan

Tembung”. Persamaan penelitian ini adalah penelitian yang bercorak riset lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan interview. Kemudian analisis data menggunakan teknik riset lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan interview. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, tahun penelitian, mendeskripsikan “Metode Mentoring Rumah Zakat Indonesia Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Icd (Integrity Community Development) Medan Tembung”.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian dan Konsep Client Centered

Penelitian ini menggunakan teori *Client Center* yang dicetuskan oleh *Carl R. Rogres*. Istilah *Client Center* diganti dengan istilah bahasa Indonesia yang singkat dan mengena. Sehingga dapat dideskripsikan dengan mengatakan: corak konseling yang menekankan peranan konseli sendiri dalam proses konseling.⁵ Pada hakikatnya, pendekatan *Client Centered* adalah cabang khusus dari terapi humanistic yang menggaris bawahi tindakan mengalami klien berikut dunia subjektif dan fenomenalnya.⁶

Menurut Rogres manusia adalah rasional, tersosialisasikan dan dapat menentukan nasibnya sendiri. Dalam kondisi memungkinkan, manusia akan mampu mengarahkan diri sendiri, maju dan menjadi individu yang positif dan konstruktif.

Konsep pokok yang mendasari teori *Client Centered* adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (*Self*), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan. Menurut Rogres inti *Client Center* adalah konsep tentang diri sendiri dan konsep menjadi

⁵ Boharudin. 2013. *Penerapan Teori Client Centered Dalam Konseling* (Studi Kasus Terhadap Pelayanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru). Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁶ Gerald Corey. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapinya*. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm 90

diri atau perwujudan diri. Individu yang dikatakan sehat adalah yang dirinya berkembang penuh (*the fully functioning self*) dan dapat mengalami proses hidupnya tanpa hambatan. Adapun individu yang telah mencapai “*Fully Functioning*” ditandai dengan: pertama terbuka pada pengalaman, kedua menghidupi setiap peristiwa secara penuh dan ketiga mempercayai pertimbangan dan pemilihan diri. Sedangkan individu mengalami masalah jika ada ketidakseimbangan atau ketidaksesuaian antara pengalaman organismik dan self yang menyebabkan individu merasa dirinya rapuh dan mengalami salah suai.

Karakteristik pribadi yang salah itu adalah: *pertama Eestrangement* membenarkan apa yang sesungguhnya oleh diri sendiri dirasakan tidak mengenakan, kedua *incongruity in behavior*. Ketidakesuaian tingkah laku karena *Condition of worth*, hal ini sering menimbulkan kecemasan, ketiga kecemasan: kondisi yang ditimbulkan oleh adanya ancaman terhadap kesadaran tentang diri sendiri, Keempat *Defense mechanism*: Tindakan yang diambil oleh individu agar tampak konsisten terhadap struktur *self* yang salah.

2. Tujuan Client Centerd

Tujuan *Client Centered* untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadian yang tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal (*ideal-self*) dengan kenyataan diri sebenarnya (*actual-self*), kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan, tidak tergantung pada orang lain, sebelum menentukan pilihan tentu individu harus memahami dirinya (kekuatan dan kelemahan diri), dan kemudian keadaan diri tersebut harus ia terima.⁷

⁷Sofyan S. Wills. 2008. *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Bandung: Alfa Beta. Hlm. 90

Teori *Client Center* bertujuan hendak membantu subjek yang dilayani memiliki kesendirian (*self*) yang lebih matang untuk mampu mewujudkan diri sendiri (*self actualization*).

Lebih khusus, konseling individual bertujuan untuk membebaskan klien dari kekangan tingkah laku yang telah dipelajari sejak lama (masalah) dan tingkah laku klien tersebut membuat diri klien terganggu dalam beraktivitas atau mengaktualisasikan dirinya.

3. Teknik Client Centered

Rogres mengemukakan untuk terlaksananya proses konseling yang bertujuan, maka teknik atau kondisi yang diperlukan adalah:⁸

- a. Kontak psikologis (secara minimum harus ada), wujud dari kontak psikologis adalah konselor menerima dan berempati pada klien.
- b. *Uncondition positive regard and respect*; penghargaan konselor yang tulus pada klien
- c. *Emphatic understanding*; konselor benar-benar memahami kondisi internar klien. *Keenam clien perception*: klien perlu merasakan bahwa kondisi-kondisi diatas memang ada.
- d. *Concreatness, immediacy and confrontation*; merupakan teknik-teknik khusus dalam proses konseling.
- e. *Counselor genuiness*: konselor asli tidak dibuat-buat terlihat dari ciri-ciri jujur, tulus dan tanpa pamrih.
- f. *Minimum state of anxiety* maksudnya adalah klien perlu memiliki kecemasan akan dirinya yang bermasalah pada taraf minimum, apabila klien merasa tidak enak dengan keadaan sekarang, maka ia cenderung berkehendak untuk mengubah dirinya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah,

⁸Amirah Dianty. 2009. *Teori-Teori Konseling*. Pekanbaru: Daulut Ria. Hlm. 100

intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian serta pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, berhubungan erat antara peneliti dan objek yang diteliti.⁹

2. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Rumah Zakat Cabang Cirebon wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian (Moleong, 2004 : 52)¹⁰ untuk mendapatkan informasi tersebut dibutuhkan adanya informasi atau sumber informasi. Informan atau narasumber yang di ambil sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu narasumber yang diambil dari subjek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung keadaan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada tiga anak juara jenjang SD, SMP dan SMA Masing-masing satu anak juara dari setiap jenjang.

Pemilihan sample dilakukan dengan melihat karakteristik yang telah ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Anak juara

- a. Termasuk Anak Juara Rumah Zakat wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon

⁹Juliansyah Noor.2013.*metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP hal. 34

¹⁰Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- b. 2 anak juara Rumah Zakat Kesambi-Sunyaragi kota Cirebon
 - c. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
2. Mentor
- a. 1 orang Mentor
 - b. Termasuk Mentor Rumah Zakat wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon
 - c. Memberikan pembinaan
- c. Waktu Penelitian
- Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan.

3. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan, baik dengan cara wawancara ataupun dengan cara observasi (pengamatan) langsung dilapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama¹¹. Subjek dari penelitian ini yang peneliti gunakan adalah satu Branch Manager, satu orang mentor dan dua anak juara Rumah Zakat Kota Cirebon.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung

¹¹Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya hal.157

analisis dan pembahasan¹². Selain itu juga, peneliti akan mengambil data dari arsip-arsip serta foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

4. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan ini akan dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Fungsi
1.	Iman Handiman	37	Branch Manager
2.	Devi Laylani Herman	25	Mentor
3.	Azwatun Mutoharo	17	Anak Juara
4.	Ahmad Hibatillah	15	Anak Juara

Teknik yang digunakan dalam memilih informan adalah purposive sampling yaitu memilih informan sesuai dengan karakteristik dan tujuan .

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

¹²Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya hal.158

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹³.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁴ Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung mengenai Peran Rumah Zakat Terhadap Bimbingan Belajar Anak Juara di Kota Cirebon. Peneliti mengadakan pengamatan serta pencatatan secara langsung terkait bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di Rumah Zakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dan informan atau objek yang ingin diteliti. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Pewawancara juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai dia juga harus menguasai dan memahami data, informasi, serta fakta dari suatu objek penelitian tersebut¹⁵. Metode ini digunakan untuk membantu mengumpulkan data tentang Peran Rumah Zakat Terhadap Bimbingan Belajar Anak Juara di Kota Cirebon. Peneliti melakukan wawancara secara

¹³Sugiyono. 2009. *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hal. 308

¹⁴Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana hal. 15

¹⁵Burhan Bungin.2011. *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan Ilmu Sosial lainnya*.Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP Hal.111

langsung kepada Pimpinan Rumah Zakat, kepada anak juara yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Rumah Zakat serta mentor yang melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di Rumah Zakat.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi¹⁶.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar serta arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada dilapangan.

d. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk memperoleh data dan masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian¹⁷. Untuk mendapatkan informasi tersebut dibutuhkan adanya informasi atau sumber informasi. Informan atau narasumber yang di ambil sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu narasumber yang diambil dari subjek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung keadaan yang diteliti. Subjek utama yang dianggap paling tau tentang apa yang menjadi tujuan

¹⁶Sugiyono. 2009. *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kalitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hal. 329

¹⁷Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya hal. 52

penelitian ini adalah tiga orang anak Juara Rumah Zakat wilayah binaan Kesambi-Sunyaragi Kota Cirebon.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak di teliti dalam sebuah penelitian¹⁸ . Adapun objek penelitian dalam bahasan ini yaitu Peran mentoring Rumah Zakat Terhadap Bimbingan Belajar Anak Juara.

e. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Dengan mengadakan wawancara peneliti dapat memahami interaksi sosial , mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi intrumen penelitian yang selanjutnya akan dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

Tabel 1.3
Instrumen Penelitian

Instrumen wawancara untuk mentor

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Bimbingan belajar di Rumah zakat	Pengembangan perilaku efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di Rumah zakat ? - Siapa saja yang mengikuti bimbingan

¹⁸Arifin, Tatang M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali Press hal.92

		<p>belajar di Rumah Zakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perilaku serta pengetahuan anak-anak juara setelah mengikuti bimbingan belajar di Rumah Zakat? - Siapa saja yang dilibatkan oleh Rumah Zakat dalam kegiatan bimbingan belajar?
	<p>Pengembangan keterampilan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang disampaikan oleh mentor kepada anak juara saat bimbingan belajar berlangsung? - Bagaimana cara mentor mengembangkan keterampilan anak-anak juara di Rumah Zakat? - Bentuk

		<p>keterampilan apa saja yang diberikan oleh mentor kepada anak-anak juara di Rumah Zakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa bimbingan belajar perlu dilaksanakan oleh Rumah Zakat? 	
Metode belajar	bimbingan	Cara penyampaian materi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana metode belajar yang digunakan oleh Rumah Zakat? - Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan pembinaan? - Bagaimana cara agar saat pembelajaran tidak membosankan?

Instrumen wawancara untuk Anak Juara

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Peran Mentoring Rumah Zakat	Dampak melaksanakan bimbingan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah bimbingan belajar di Rumah Zakat ini memberikan efek positif pada diri anda? - Bagaimana perbedaan sebelum mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Rumah Zakat dan setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Rumah Zakat? - Apa yang anda rasakan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di Rumah Zakat? - Apakah sudah merasa nyaman dengan metode yang mentor

		sampaikan?
--	--	------------

f. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, artinya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa ataupun kejadian yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perilaku khusus terhadap peristiwa tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara pengumpulan data¹⁹. Menurut Miles dan Huberman analisis data dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, reduksi data ini merupakan suatu data analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data-data yang telah direduksi serta memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika suatu waktu dibutuhkan²⁰. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mencari data yang relevan terkait dengan Peran Rumah Zakat Terhadap Bimbingan Belajar Anak Juara Kota Cirebon.

2. Display Data (Penyajian Data)

Display Data atau Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang tersusun serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data, merupakan analisis dalam bentuk matrik, cat ataupun table sehingga data dapat

¹⁹Burhan, Bungin.2012.*Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan Ilmu Sosial lainnya*.Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP hal.69

²⁰*Ibid* hal. 170

dikuasai²¹, berdasarkan hal tersebut, setelah peneliti mendapatkan data mengenai Peran Rumah Zakat Terhadap Bimbingan Belajar Anak Juara di Kota Cirebon maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, table dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya²². Jadi, dari data tersebut berusaha diambil sebuah kesimpulan, verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atau masalah yang diangkat dalam penelitian.

²¹ *ibid*

²² *ibid*